

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan, maka dapat diambil beberapa simpulan yaitu sebagai berikut.

1. Kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi di kelas eksperimen (X-A) sebagian besar meningkat dari nilai *pretest* hingga *posttest*. Pada waktu melakukan *pretest* nilai perolehan terendah yang didapatkan oleh peserta didik adalah 43 dengan kategori kurang baik. Nilai tertinggi yang didapatkan peserta didik sebesar 83 dengan kategori baik. Rata-rata yang didapatkan pada *pretest* sebesar 63,58 dengan kategori cukup. Setelah melakukan *pretest* penerapan metode pun dilakukan dengan menggunakan model *quantum thinker* sebanyak tiga kali perlakuan, setelah itu , dilakukan *posttest*. Pada *posttest* nilai terendah yang didapatkan sebesar 53 dengan kategori kurang baik. Nilai tertinggi yang didapatkan sebesar 90 dengan kategori sangat baik. Rata-rata yang didapatkan adalah sebesar 79,29 dengan kategori baik. Dari penjelasan di atas terlihat bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil rata-rata yang didapatkan siswa dari *pretest* hingga *posttest*. Kenaikan itu adalah 63,58 yang memiliki kategori cukup menuju 79,29 yang memiliki kategori baik. Gain antara kedua rata-rata tersebut adalah 15,71. Peningkatan yang dialami kelas eksperimen menandakan mereka dapat menangkap gagasan yang terdapat dalam teks bacaan dengan menggunakan model *quantum thinker*. Faktor lain

yang mendukung peningkatan nilai selain penggunaan model tersebut karena siswa menyimak dengan baik penjelasan guru, suasana lingkungan sekolah pun mendukung siswa dalam berkonsentrasi, siswa pun bersemangat saat belajar bahasa Indonesia di kelas.

2. Kemampuan membaca kelas kontrol (X-B) dari *pretest* hingga *posttest* secara keseluruhan relatif meningkat. Saat *pretest* siswa mendapatkan nilai terendah sebesar 47 dengan kategori kurang baik. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 93 dengan kategori sangat baik. Rata-rata yang didapatkan kelas kontrol sebesar 70,21 dengan kategori cukup. Pada kelas kontrol setelah *pretest* pembelajaran menggunakan metode diskusi di kelasnya kemudian barulah melaksanakan *posttest*. Saat *posttest* nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 60 dengan kategori cukup. Nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa saat *posttest* sebesar 93 dengan kategori sangat baik. Rata-rata nilai *posttest* yang diperoleh sebesar 76,84 dengan kategori baik. Dari penjelasan di atas terlihat adanya peningkatan rata-rata dari *pretest* ke *posttest* dengan gain 6,63 yang semula 70,21 dengan kategori cukup menuju 76,84 dengan kategori baik. Kenaikan rata-rata di kelas kontrol memang tidak terlalu jauh. Namun, hal itu menunjukkan hal yang baik karena tetap terjadinya peningkatan dari *pretest* menuju *posttest*. Peningkatan nilai siswa kelas kontrol tidak sejauh peningkatan di kelas eksperimen hal itu bias disebabkan berbagai hal, misalnya siswa belum memahami penggunaan metode diskusi yang sangat kompleks dalam pembelajaran membaca yang memang memuat banyak

langkah yang harus siswa lakukan dengan waktu tes yang singkat, siswa bermalas-malasan dalam mengerjakan tes yang diberikan guru,dll.

3. Hasil analisis yang penulis lakukan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Saat melakukan pengujian hipotesis penulis menggunakan rumus Uji-t untuk melihat tingkat signifikansi kedua kelas. Di akhir pengujian hipotesis dengan uji-t penulis mendapatkan hasil t_{hitung} sebesar 5,058 sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ adalah 1.665 . $t_{hitung} = 5,058 > t_{tabel(0.05)(64)} = 1.665$. Hal itu menyatakan $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} . Maka, hipotesis yang penulis ajukan dapat diterima yaitu terdapatnya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dengan demikian, model *quantum thinker* efektif untuk digunakan dalam pembelajaran membaca terutama membaca pemahaman teks eksposisi. Hasil penelitian ini bermakna banyak bagi penulis sebagai calon guru bahasa Indonesia dalam mencapai tujuan pembelajaran kelak karena model *quantum thinker* ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka dan memudahkan mereka dalam menemukan gagasan-gagasan saat membaca. Hasil penelitian ini pun telah menambah wawasan penulis dalam penggunaan model-model pembelajaran yang baik digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

5.2 Saran

Saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut.

- 1) Jika para pengajar bahasa dan sastra Indonesia ingin menggunakan model pembelajaran *quantum thinker* ini hal yang harus diperhatikan adalah apersepsi sebelum pembelajaran dimulai. Apersepsi yang dilakukan harus menarik dan dapat merangsang kemampuan berpikir siswa. Misalnya, guru mengadakan apersepsi dengan sebuah permainan mendeskripsikan sebuah gambar. Di sini siswa diperintahkan untuk mendeskripsikan gambar. Namun, siswa hanya diberi gambaran sedikit tentang gambar tersebut, lalu mereka harus meramalkan apa saja yang kemungkinan muncul dalam gambar tersebut. Hal itu dapat memberikan rangsangan terhadap otaknya untuk berpikir lebih besar. Selain permainan itu masih banyak apersepsi lainnya yang bisa guru lakukan sebelum pembelajaran membaca dimulai.
- 2) Teks bacaan yang diberikan kepada siswa lebih baik teks-teks yang bersifat umum terjadi di masyarakat. Pada tahap awal pembelajaran pengajar lebih baik tidak memberikan teks yang belum mereka kenali ataupun yang menurut mereka asing karena tingkat pemikiran siswa SMA kelas X yang masih belum terlalu luas. Pada dasarnya tahap ini merupakan tahap dimana mereka berlatih sedikit demi sedikit agar terbiasa saat dewasa sehingga mereka memiliki kemampuan membaca yang baik.
- 3) Jika sarana yang dipergunakan terlalu berat untuk guru karena harus memperbanyak teks, hal itu bisa disiasati dengan pemberian tugas. Mereka

diperintahkan untuk membawa teks sendiri dan saling menukar teks dengan temannya.

- 4) *Quantum thinker* merupakan sebuah model sehingga disarankan para pengajar selalu mengembangkan teknik-teknik baru dalam penerapan model *quantum thinker* ini.